

## Penerapan PBL: Meningkatkan Keaktifan Siswa Selama PTM Masa Pandemi Covid-19 di SD Maria Assumpta

**Christina Tri Hastuti<sup>1</sup>, Andri Anugrahana<sup>2</sup>, Albertus Saptor<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>PPG PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma

<sup>3</sup>SD Negeri Bangunrejo

Email: [christinnth@gmail.com](mailto:christinnth@gmail.com), [andrianugrahana@gmail.com](mailto:andrianugrahana@gmail.com)

### Abstrak

Berdasarkan hasil observasi di kelas III<sup>B</sup> SD Maria Assumpta, keaktifan belajar siswa masih dikategorikan rendah ini disebabkan masa peralihan siswa dari pembelajaran jarak jauh ke pembelajaran tatap muka. Pada masa peralihan ini siswa masih cenderung malu-malu untuk menyampaikan pendapat ataupun berkomunikasi baik dengan teman atau guru dan model pembelajaran yang digunakan belum membuat siswa aktif. Hal tersebut di karenakan selama pembelajaran jarak jauh dalam berkomunikasi menggunakan media sosial dan tidak ada perjumpaan secara langsung. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu upaya untuk mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Maka, peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III<sup>B</sup> SD Maria Assumpta tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 35 siswa. Instrument yang digunakan berupa observasi dan kuesioner. Kemudian data dianalisis menggunakan rumus presentase. Berdasarkan analisis, data yang diperoleh pada prasiklus skor keaktifannya adalah 53,65 yang dikategorikan rendah. Kemudian siklus I memperoleh skor 63,08 dengan kategori sedang, dan meningkat pada siklus II memperoleh skor 74,01 dengan kategori tinggi. Dengan demikian model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa selama PTM masa pandemi covid-19 di SD Maria Assumpta.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning, Keaktifan Belajar Siswa, Pembelajaran Tatap Muka, Pandemi Covid-19*

### Abstract

Based on the observation in Primary 3 at Maria Assumpta Primary School, the student's participations in learning activity are considered passive. It is due to the students' transition from online learning to offline learning. During the transition, the students need to be encouraged in giving opinion or communicating with the teachers and friends and the learning method that was used has not fully encouraged the students. As a result of online learning, they communicated using social media and they never studied in the class. Research has found that, the teachers need to encourage the students so they can be more active in learning activity. Therefore, the researcher applied Problem Based Learning method and used Classroom Action Research as the research method. The subject of this research is Primary 3's students who consist of 35 students at Maria Assumpta Primary School Academic Year 2021/ 2022. Researcher used observation and poll question as the instruments then the data was analyzed using percentage formula. As a result, the score for the pre-cycle participant test was 53,65 which is categorized low-level. Then, the first cycle result got 63,08 which was mid-level category and it raised at the second cycle with 74,01 which was in high-level. In conclusion, the Problem Based Learning method could lift the student's participations in learning activity during offline class during the covid-19 at Maria Assumpta Primary School.

**Keywords:** *Problem Based Learning, Student's Learning Activeness, Offline Learning, Covid-19 Pandemic.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad ke-21 ditandai dengan adanya revolusi industri 4.0 yang dikenal dengan abad keterbukaan dan globalisasi (Minanti, 2020: 62). Pemerintah menyediakan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan oleh guru dan siswa. Dengan begitu kegiatan belajar mengajar selama pandemi covid-19 berjalan efektif dan efisien menggunakan media yang menunjang. Riyanda, Herlina, dan Wicaksono (2020) menjelaskan bahwa beberapa hal yang dapat dilakukan selama pembelajaran daring adalah saling berkomunikasi dan berdiskusi secara online. Tetapi berkomunikasi dan berdiskusi secara online terasa berbeda dengan tatap muka, hal ini terlihat pada saat siswa sudah mulai Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Siswa cenderung diam pada

saat berjumpa dengan teman-temannya, bahkan saat pembelajaran berlangsung.

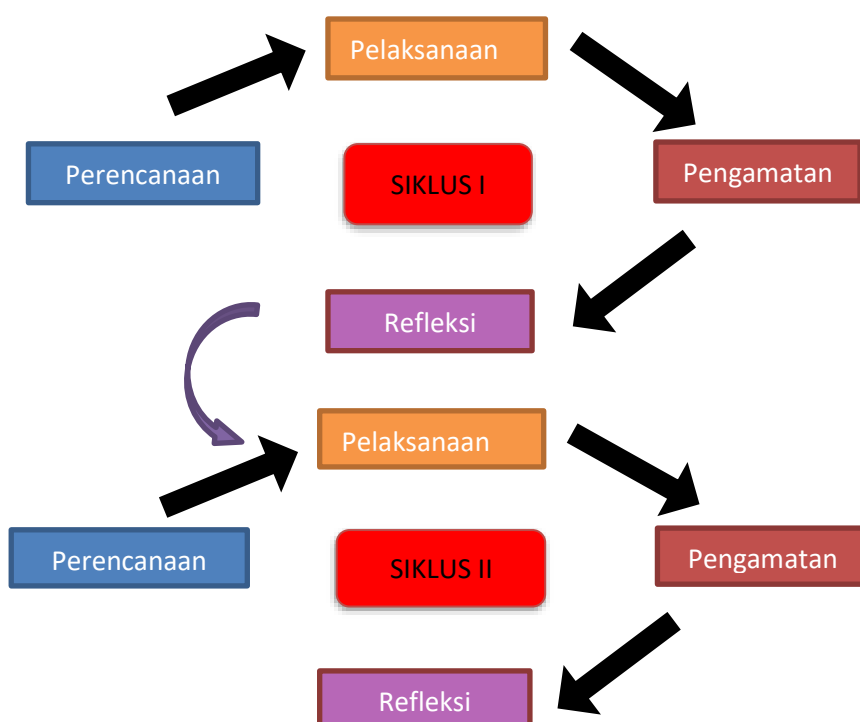
Menurut pendapat (Pramudya, Kristin, and Anugraheni 2019) bahwa dapat dikatakan aktif jika dalam kegiatan mengajar yaitu dengan melibatkan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran atau selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan menurut pendapat (Nurhayati 2020) mendeskripsikan bahwa keaktifan adalah situasi atau hal yang dipelajari peserta didik secara aktif. Dengan demikian dari keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran tentunya dapat dilihat melalui bentuk-bentuk aktivitas peserta didik di dalam pembelajaran dimana berdiskusi menjadi hal yang penting lalu kemudian mendengarkan argumen, lalu memecahkan masalah, keterlibatan secara aktif juga dalam melaksanakan atau memperhatikan tugas dari guru, setelah itu membuat sebuah laporan, dan terakhir mampu menampilkan atau mempresentasikan hasil belajar peserta didik. Keaktifan siswa tampak dalam kegiatan, antara lain: 1) berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan, 2) mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan, 3) merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya, 4) belajar dalam kelompok, 5) mencoba sendiri konsep-konsep tertentu, 6) mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penampilan (Putri, 2019, hal.19).

Seperti yang terjadi di kelas III<sup>B</sup> SD Maria Assumpta Klaten yang sudah memulai untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Pada pembelajaran PTM berlangsung, keaktifan siswa tidak sama seperti pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, siswa cenderung kurang aktif baik dalam keterlibatan saat pembelajaran berlangsung ataupun proses berkolaborasi bersama teman. Hal tersebut terlihat dari data awal keaktifan siswa yang masuk dalam kategori rendah yaitu 53,65. Adapun faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik lebih rendah antara lain: 1) tidak semua peserta didik mengenal temannya, 2) pengetahuan peserta didik yang terbatas selama pembelajaran daring, 3) belum adanya kesadaran dalam budaya belajar di rumah, 4) model pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan siswa.

Dari kondisi tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran, hal ini untuk meningkatkan keaktifan siswa. Salah satu upaya yang digunakan untuk perbaikan pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa yaitu *Problem Based Learning*. Titik awal pembelajaran *Problem Based Learning* di mana terciptanya suasana belajar yang mendukung dalam kegiatan mengaktifkan atau memperlakukan peserta didik sebagai figur utama dalam pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri peserta didik, menghargai kegiatan yang sedang berlangsung, yang terakhir yaitu memupuk rasa kepercayaan dirinya (Fristadi and Bharata, 2015). Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan siswa kelas III<sup>B</sup> SD Maria Assumpta dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) selama pembelajaran tatap muka di masa pandemi *COVID-19*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kusnandar (2018:45), penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus. Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan nyata terjadi dikelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian menurut Kemmis & Mc Taggart bahwa pada tiap siklus terbagi sebanyak empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi (Frianto, Relmasira, and Hardini 2018). Desain penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Desain Penelitian Menurut Kemmis & Mc Taggart**

Pada desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & Mc Taggart tersebut terdapat 2 siklus. Siklus dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Maria Assumpta yang beralamat Jl. Bali no. 17 Pandanrejo, Kabupaten, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IIIB SD Maria Assumpta tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 35 siswa yang terdiri dari 19 peserta didik perempuan dan 16 peserta didik laki-laki. Objek penelitian ini adalah keaktifan siswa SD Maria Assumpta tahun pelajaran 2021/2022 semester genap melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran tema 5 Teknologi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Analisis data deskriptif untuk mendeskripsikan proses pembelajaran di setiap siklus yang ditinjau dari kuesioner dan observasi.

**Analisis data**

Analisis data yang digunakan pada penelitian untuk mengetahui keaktifan siswa, yaitu:

- a. Menghitung keaktifan belajar siswa berdasarkan lembar observasi
- b. Menghitung keaktifan belajar siswa berdasarkan lembar kuesioner
- c. Menghitung rata-rata keaktifan belajar siswa
- d. Menghitung hasil akhir keaktifan belajar siswa
- e. Mengkategorikan hasil keaktifan belajar siswa dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) II. Berikut adalah tabel Penilaian Acuan Patokan (PAP) II menurut Prijowuntato (2016: 187):

**Tabel 1. Penilaian Acuan Patokan (PAP) II**

Tingkat Keaktifan Belajar	Rentang Nilai
Sangat tinggi	81 – 100
Tinggi	66 – 80
Sedang	56 – 65
Rendah	46 – 55
Sangat rendah	0 – 45

Berdasarkan tabel 1, peneliti melakukan modifikasi untuk tingkat keaktifan belajar siswa agar lebih mudah dipahami dan mudah dibandingkan. Tabel keaktifan belajar siswa yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2. Modifikasi Kategori Keaktifan Belajar**

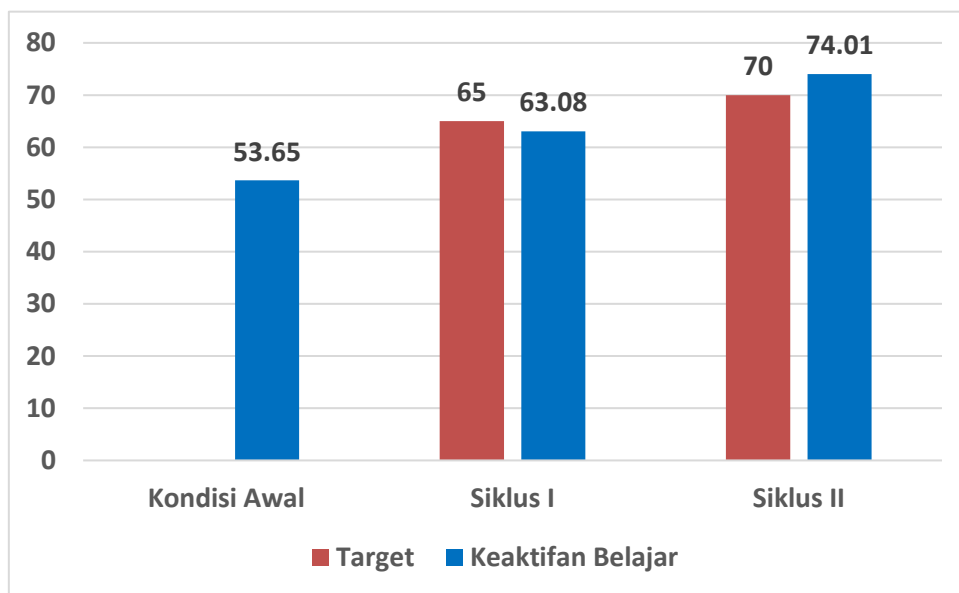
No	Tingkat Keaktifan	Kategori
1.	66 – 100	Tinggi
2.	56 – 65	Sedang
3.	0 – 55	Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses pembelajaran di siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran awal. Pada kondisi awal keaktifan siswa masih dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan karena masa peralihan dari PJJ ke PTM serta penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai dengan siswa. Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran siklus I mengalami peningkatan tetapi belum optimal sehingga peneliti melanjutkan dalam siklus II.

**Tabel 3. Peningkatan keaktifan siswa siklus I dan siklus II**

No	Pelaksanaan	Skor keseluruhan keaktifan	Kategori
1.	Kondisi Awal	53,65	Rendah
2.	Siklus I	63,08	Sedang
3.	Siklus II	70,01	Tinggi



**Gambar 2 Grafik Peningkatan Keaktifan Siswa**

Berdasarkan gambar 2 di atas, maka dapat diperoleh informasi bahwa keaktifan siswa pada siklus II meningkat. Pada kondisi awalnya keaktifan siswa dalam kategori rendah yaitu 53,65. Pada siklus I keaktifan siswa masuk dalam kategori sedang yaitu 63,08, dan di siklus II keaktifan siswa dalam kategori tinggi yaitu 74,01. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan keaktifan siswa kelas III<sup>B</sup> SD Maria Assumpta. Hal ini sejalan dengan Fristadi and Bharata (2015) bahwa titik awal pembelajaran *Problem Based Learning* di mana terciptanya suasana belajar yang mendukung dalam kegiatan mengaktifkan atau memperlakukan peserta didik sebagai figur utama dalam pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri peserta didik, menghargai kegiatan yang sedang berlangsung, yang terakhir yaitu memupuk rasa kepercayaan dirinya.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* adapun dampak yang diperoleh oleh siswa yaitu siswa yang semula tidak aktif dan malas mengikuti proses pembelajaran kini sudah terlihat aktif saat pembelajaran tematik berlangsung, siswa yang jarang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru kini sudah

berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa yang semula malas, kini siswa tersebut aktif dalam menyelesaikan soal-soal dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan siswa yang semula takut bahkan malu-malu saat disuruh mempersentasikan hasil diskusi kelompok maupun individunya kini sudah berani dan percaya diri dalam mempersentasikan hasil jawabannya. Menurut Nana Sudjana (dalam Pratiwi 2013) menyatakan dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar aktif dapat dilihat dari beberapa hal yaitu, turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecah masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, menilai kemampuan dirinya dari hasil-hasil yang diperolehnya, melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan siswa selama PTM masa pandemi *covid-19* di kelas III<sup>B</sup> SD Maria Assumpta Klaten. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dan analisis data yang dilaksanakan pada saat pembelajaran menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Diketahui pada kondisi awal keaktifan siswa dalam kategori rendah yaitu dengan skor 53,65. Pada siklus I keaktifan siswa dalam kategori sedang yaitu 63,08. Dan pada siklus II keaktifan siswa dalam kategori tinggi yaitu 74,01. Dengan demikian indikator pencapaian mengalami peningkatan. Dari penelitian ini, diharapkan untuk ke depannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diimplementasikan guru dalam proses pembelajaran untuk keaktifan siswa pada pembelajaran tatap muka di masa pandemi *covid-19*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pratiwi, L. L., Hakim, L., & Siregar, N. (2020). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS IV DI MIN 04 MUARO JAMBI* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Subroto, A. G., Kiswardianta, R. B., & Laksana, M. D. (2016). Pemanfaatan Media Monopoli untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN Sugihwaras Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2015/2016. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 3(2), 49-54.
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399-408.
- Yunitasari, I., & Hardini, A. T. A. (2021). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1700-1708.